

## **INOVASI *BODY SCRUB* DARI LIMBAH CENGKEH DAN LIMBAH KULIT PISANG LOKAL KELURAHAN SULAMADAHA PULAU TERNATE**

**St. Hayatun Nur Abu<sup>1</sup>, Nur Asbirayani Limatahu<sup>2</sup>, Nurul Aulia Rahman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Khairun, Jl. Bandara Babullah, Ternate, Maluku  
Utara

<sup>1</sup>e-mail st.hayatun@unkhair.ac.id

### **Abstrak**

Limbah rumah tangga seperti kulit pisang dan daun cengkeh sering terbuang tanpa dimanfaatkan, padahal mengandung senyawa aktif seperti antioksidan dan minyak atsiri yang berpotensi sebagai bahan dasar produk kecantikan alami. Di sisi lain, kelompok ibu-ibu Dasawisma memiliki peran strategis dalam pengelolaan rumah tangga dan lingkungan sekitar. Tujuan kegiatan pengabdian yaitu memberdayakan ibu-ibu Dasawisma dalam mengolah kedua bahan tersebut menjadi *body scrub* alami bernilai ekonomi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16–25 Mei 2025 mulai dari persiapan formula produk, sosialisasi, pelatihan, pengolahan bahan baku, hingga proses produksi dan pengemasan. Produk yang dihasilkan diberi nama *KieNa Body Scrub*, berupa lulur bubuk berbahan alami. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ibu-ibu peserta mampu memahami proses pembuatan lulur bubuk. Selain memberikan keterampilan baru, kegiatan ini juga berkontribusi pada pemanfaatan limbah organik serta membuka potensi pengembangan produk perawatan tubuh berbahan lokal yang ramah lingkungan dan bernilai jual.

**Kata Kunci:** *body scrub*, kulit pisang, daun cengkeh, pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan rumah tangga

### **Abstract**

*Household waste such as banana peels and clove leaves is often discarded without being utilized, even though these materials contain active compounds—including antioxidants and essential oils—that have potential as natural ingredients for beauty products. On the other hand, women's community groups (Dasawisma) play a strategic role in managing household resources and the surrounding environment. The purpose of this community service program was to empower Dasawisma women by training them to process these two materials into an economically valuable natural body scrub. The activities were carried out from 16–25 May 2025, covering product formula preparation, dissemination, training, raw material processing, production, and packaging. The resulting product, named KieNa Body Scrub, is a natural powder-based scrub. The outcomes indicate that participants were able to understand and apply the production process of the powder scrub. In addition to providing new skills, this program contributes to the utilization of organic waste and opens opportunities for developing environmentally friendly, locally sourced body care products with economic value.*

**Keywords:** *body scrub, banana peel, clove leaf, community empowerment, and home-based entrepreneurship.*

## **PENDAHULUAN**

Potensi wilayah dapat dimaknai sebagai seluruh sumber daya dan kapasitas yang dimiliki oleh suatu desa atau kelurahan yang berpeluang untuk dioptimalkan guna mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Sulamadaha termasuk salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Ternate Barat, Kota Ternate. Wilayah ini menyimpan beragam potensi yang layak dikembangkan, khususnya pada sektor pertanian dan pariwisata, baik wisata berbasis budaya maupun keindahan alam. Dari aspek pariwisata, Kelurahan Sulamadaha dikenal luas melalui keberadaan pantainya yang memiliki daya tarik visual tinggi. Kondisi iklim tropis yang didukung oleh kesuburan tanah menjadikan wilayah ini juga memiliki peluang besar dalam pengembangan sektor pertanian. Berdasarkan data statistik, Kecamatan Ternate Barat tercatat sebagai sentra produksi cengkeh terbesar di Kota Ternate dengan total produksi mencapai sekitar 330 ton per tahun (Mukarramah & Ohorella, 2025). Selain itu, sektor pariwisata di kecamatan ini berkembang cukup pesat dengan keberadaan berbagai destinasi wisata, meliputi dua objek wisata bahari, sebelas pantai, lima objek wisata darat, serta dua situs wisata sejarah, di mana Pantai Sulamadaha menjadi salah satu ikon wisata unggulan di wilayah tersebut.

Pantai Sulamadaha adalah salah satu aset terbesar yang dimiliki oleh kelurahan Sulamadaha. Pantai Sulamadaha merupakan destinasi wisata yang terkenal oleh masyarakat lokal kota Ternate dan luar Ternate. Potensi pariwisata yang menjadi peluang usaha di kelurahan Sulamadaha sehingga mampu meningkatkan perekonomian bagi masyarakat di Kelurahan Sulamadaha. Mayoritas masyarakat di kelurahan Sulamadaha bergantung pada perikanan atau pertanian, dan pariwisata yang berarti bahwa pendapatan mereka kemungkinan besar fluktuatif dan tergantung musim. Ibu rumah tangga kerap dipandang sebagai bagian dari masyarakat yang belum berkontribusi secara langsung dalam kegiatan ekonomi. Peran mereka lebih banyak tercurah pada pengelolaan urusan domestik, seperti menjaga kebersihan rumah, menyiapkan makanan, mencuci pakaian, merawat anak, serta menjalankan berbagai aktivitas lain yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga sehari-hari.

Aktivitas ibu rumah tangga umumnya berfokus pada pengelolaan urusan domestik rumah, termasuk menata rumah tangga serta mendampingi dan merawat anak-anak. Pada sebagian keluarga, kebutuhan ekonomi sepenuhnya bergantung pada penghasilan suami yang sering kali belum mampu mencukupi seluruh kebutuhan rumah tangga. Kondisi tersebut mendorong sebagian ibu rumah tangga di Kelurahan Sulamadaha untuk ikut berperan dalam menambah pendapatan keluarga dengan berjualan pisang serta produk olahannya, seperti pisang goreng. Keterbatasan tingkat pendidikan dan minimnya keterampilan yang dimiliki menyebabkan pilihan usaha yang dapat dijalankan masih terbatas, sehingga kegiatan berdagang pisang menjadi salah satu alternatif pekerjaan yang paling memungkinkan bagi mereka (Tuara, 2022).

Ibu rumah tangga Sulamadaha yang tidak aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, kelompok tersebut menghadapi tantangan ekonomi yang mendorong mereka mencari sumber penghasilan tambahan. Meskipun memiliki akses ke sumber daya lokal yang melimpah seperti cengkeh dan pisang, pemanfaatan kedua bahan ini sebagai produk yang bernilai ekonomis atau bernilai tambah belum dimanfaatkan. Keterbatasan keterampilan menjadi penghambat oleh ibu-ibu dalam menghasilkan produk barang yang memanfaatkan potensi wilayah yang memiliki nilai ekonomis untuk dijual sebagai cendramata bagi wisatawan atau bahkan masyarakat luas. Kemajuan teknologi juga belum dimanfaatkan oleh ibu-ibu kelurahan Sulamadaha sebagai media promosi. Ibu-ibu belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan limbah yang terdapat lingkungan sekitar mereka sebagai bahan baku suatu produk ekonomi. Salah satunya yaitu limbah cengkeh dan kulit pisang. Masyarakat sebagian besar hanya memanfaatkan bagian bunga cengkeh dalam industri rokok dan farmasi, bagian daun cengkeh yang merupakan limbah pertanian masih belum banyak dimanfaatkan secara optimal (Lone & Jain, 2022).

Cengkeh (*Syzygium aromaticum L.*) termasuk salah satu tanaman rempah unggulan Indonesia yang dikenal luas karena kandungan senyawa aktifnya (Putri et al., 2023). Daun cengkeh memiliki kandungan senyawa aktif yaitu flavonoid (Aklimah & Ekayanti, 2022). Cengkeh dikenal sebagai bahan alami yang kaya

akan kandungan senyawa fenolik, di antaranya eugenol, eugenol asetat, dan asam galat. Keberadaan senyawa-senyawa tersebut menjadikan cengkeh memiliki peluang pemanfaatan yang luas pada berbagai bidang, termasuk industri farmasi, kosmetik, pangan, serta sektor pertanian. Cengkeh mempunyai sifat khas berupa bau aromatik yang dapat dikenali mulai dari bagian akar, batang, daun dan bunga. Bau khas aromatik ini menunjukkan kandungan minyak atsiri pada organ-organ tersebut. Kandungan antioksidan dalam daun cengkeh membantu mengurangi noda dan guratan pada kulit, sehingga kulit tampak lebih cerah dan merata (Huda et al, 2018; Cortés-Rojas et al., 2014).

Cengkeh dan pisang mempunyai kandungan baik untuk perawatan kulit tubuh. Daun cengkeh dan kulit pisang, yang merupakan sisa hasil pertanian, sering kali berakhir sebagai limbah akibat anggapan bahwa keduanya tidak bernilai. Sebagian besar orang tidak tahu cara memanfaatkan sesuatu dengan baik dan berpikir hanya sebagai limbah organik yang belum dimanfaatkan. Namun limbah daun cengkeh dan kulit pisang yang jika diolah dengan benar, akan bermanfaat karena kandungan dalam kulit pisang memiliki manfaat yang cukup besar. Pemanfaatan limbah daun cengkeh terbatas pada pembuatan minyak atsiri yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Afe Kota Ternate (Marwati & Sadik, 2025)

Padahal, kulit pisang memiliki beragam manfaat yang dapat dimanfaatkan pada berbagai bidang, termasuk kesehatan dan perawatan kecantikan. Salah satu contohnya adalah kulit pisang kepok (*Musa acuminata* × *Musa balbisiana* (ABB) cv) yang diketahui mengandung senyawa flavonoid. Senyawa ini berperan dalam menangkal efek toksik serta membantu meminimalkan kerusakan sel kulit wajah akibat aktivitas oksidatif radikal bebas (Nurhalimah & Arviani, 2022). Keberadaan flavonoid dalam kulit pisang juga berkontribusi dalam perawatan kulit, seperti membantu mengatasi jerawat, meningkatkan kehalusan dan elastisitas kulit, menjaga kelembapan, serta memperlambat munculnya tanda-tanda penuaan dini. Selain itu, senyawa tersebut mampu mempertahankan kadar air pada kulit dengan menekan laju penguapan, sehingga kulit tampak lebih segar dan sehat (Khodijah et al., 2015; Sahrin et al., 2025). Kulit pisang mengandung kalium dan protein dapat digunakan untuk melembutkan kulit wajah (Nuriasih et al., 2019). Kulit pisang

mengandung berbagai senyawa aktif, antara lain alkaloid, flavonoid, saponin, triterpenoid, dan tanin, yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam formulasi produk kosmetik (Shinta et al., 2024).

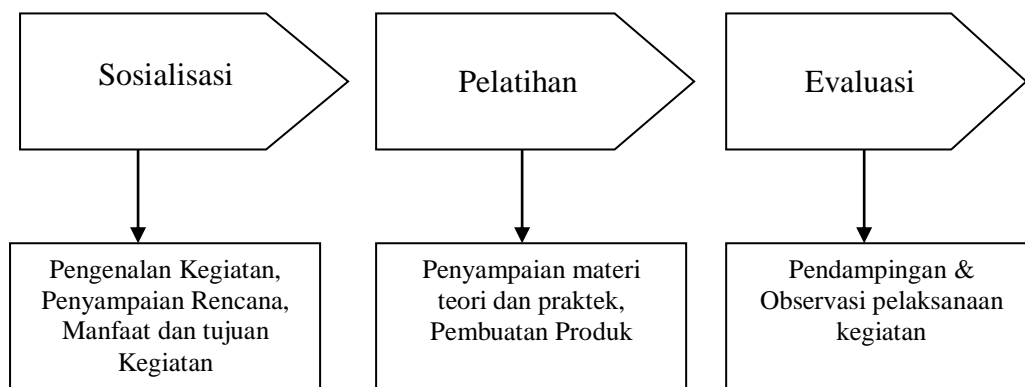
Atas dasar tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pemberian pelatihan dan pendampingan bagi kelompok ibu-ibu Dasawisma agar potensi daun cengkeh dan kulit pisang dapat dioptimalkan menjadi sumber penghasilan tambahan yang berkelanjutan. Salah satu produk yang bisa dihasilkan yaitu *Bodyscrub* berbahan limbah cengkeh dan kulit pisang. *Bodyscrub* mempunyai manfaat untuk kulit dengan maksimal apabila digunakan secara rutin. Pelaksanaan pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman sekaligus keterampilan ibu-ibu Dasawisma dalam mengolah kulit pisang dan daun cengkeh menjadi produk body scrub. Melalui kegiatan ini, diharapkan muncul kreativitas, kemandirian, serta peluang usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendorong terciptanya pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif (*participatory approach*), di mana mitra sasaran dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelatihan, hingga evaluasi hasil. Pendekatan tersebut diterapkan agar peserta tidak sekadar memahami konsep secara teoritis, melainkan juga mampu menguasai keterampilan praktik sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap produk yang dihasilkan. Tempat pelaksanaan kegiatan berada di Kelurahan Sulamadaha, Kota Ternate, Maluku Utara, yang merupakan lokasi kelompok ibu-ibu Dasawisma merupakan mitra program. Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada 16–25 Mei 2025, dengan rangkaian kegiatan mencakup persiapan formula produk, sosialisasi, pelatihan teori dan praktik, pendampingan produksi, serta evaluasi hasil. Sasaran kegiatan adalah kelompok ibu-ibu Dasawisma yang berperan sebagai penggerak dalam pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Mitra utama dalam

kegiatan ini adalah kelompok Dasawisma Karasalaha yang beranggotakan 15 orang ibu rumah tangga.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui tiga tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi seperti yang digambarkan di bawah ini.



**Gambar 1 Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian melakukan pertemuan awal dengan ibu-ibu Dasawisma untuk memperkenalkan program inovasi pembuatan *body scrub* berbahan limbah daun cengkeh dan kulit pisang. Pada tahap ini disampaikan penjelasan mengenai manfaat program baik dari segi peluang usaha maupun dampak positif terhadap pengurangan limbah rumah tangga. Selain itu, tim juga memberikan gambaran umum tentang proses pengolahan bahan, prosedur produksi, serta target luaran yang akan dicapai melalui kegiatan ini.

Tahap berikutnya adalah pelatihan, yang terdiri dari penyampaian materi teori dan praktik. Materi teori meliputi penjelasan mengenai kandungan aktif kulit pisang dan daun cengkeh, prinsip dasar pembuatan *body scrub* alami, serta pentingnya standar sanitasi dan keamanan produk. Pada praktik pembuatan, peserta dilatih secara langsung mulai dari proses pembersihan dan pengeringan bahan, pengolahan kulit pisang, pencampuran formula, hingga pembentukan produk akhir yang aman, menarik, dan siap dikemas. Peserta juga diperkenalkan pada teknik formulasi sederhana agar mampu menghasilkan produk dengan tekstur dan aroma yang konsisten.

Tahap terakhir yaitu evaluasi, dilakukan melalui pendampingan selama proses produksi untuk memastikan peserta mengikuti setiap langkah sesuai

prosedur. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung untuk menilai partisipasi aktif, keterampilan praktik, serta tingkat kemandirian peserta. Tim pengabdian memberikan masukan terkait peningkatan kualitas produk, termasuk tekstur, aroma, dan ketahanan simpan. Selain itu, dilakukan pendampingan dalam desain kemasan dan strategi pemasaran sederhana agar produk memiliki nilai jual. Tim mencatat sejauh mana peserta mampu melaksanakan proses pengolahan bahan, pencampuran formula, hingga pengemasan produk sesuai standar yang diberikan. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini meliputi tingkat partisipasi dan keterlibatan aktif peserta selama sosialisasi dan pelatihan, pemahaman mereka terhadap materi mengenai manfaat bahan serta prosedur pembuatan *body scrub*, keterampilan praktik dalam mengolah bahan hingga tahap pengemasan, kualitas produk yang dihasilkan sesuai standar pelatihan, serta minat dan kesiapan peserta untuk melanjutkan produksi secara mandiri ataupun mengembangkan peluang usaha berbasis *body scrub* alami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu ibu-ibu rumah tangga untuk menghasilkan penghasilan tambahan yaitu dengan cara memanfaatkan limbah cengkeh dan kulit pisang sebagai bahan *body scrub*. Potensi *body scrub* tersebut sangat besar dimana masyarakat saat ini cenderung mengikuti trend perawatan dengan bahan alami. Nama produk *Body scrub* yang dihasilkan yaitu *KieNa Body Scrub*.

Kegiatan pengabdian diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan penentuan jadwal PKM yaitu 16-25 Mei 2025. Setelah itu dilakukan penentuan formula *Body scrub* yang akan dibuat. Pada tahap penentuan formula team juga melibatkan seseorang (eks karyawan Lulur Badan Bedda Lotong Mabbello sebuah produk lulur yang sangat terkenal berasal dari Sulawesi Selatan) yang telah lama terlibat dalam pembuatan produk Lulur berbahan alami. Berdasarkan hasil diskusi ditentukan bahwa *Body scrub* yang akan diproduksi dalam bentuk lulur bubuk dengan pertimbangan produk yang dihasilkan tanpa menggunakan bahan pengawet dimana lulur bubuk memiliki ketahanan lebih lama

dibanding lulur cair yang mudah berjamur. Formula lulur bubuk yang akan digunakan yaitu kulit pisang, daun cengkeh, beras dan temulawak. Pada tahap ini juga dihasilkan nama untuk Produk yaitu *KieNa Body Scrub*, dimana kata KieNa identik dengan kata Kieraha.

Setelah persiapan selesai, maka langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan di salah satu rumah ibu Dasawisma pada tanggal 16 Mei 2025. Pada kegiatan ini peserta diperkenalkan inovasi *body scrub* berbahan limbah daun cengkeh dan kulit pisang. Selain itu menjelaskan manfaat program, seperti peluang tambahan penghasilan, potensi produk di pasar, dan dampak positif terhadap lingkungan dengan memanfaatkan limbah organik.



**Gambar 2 Sosialisasi Pembuatan *Body Scrub*.**

Pada hari yang sama, setelah dilakukan sosialisasi maka selanjutnya memberikan pelatihan teori dan praktik tentang proses pengolahan daun cengkeh dan kulit pisang beserta bahan lain menjadi *body scrub*. Pelatihan ini dilakukan secara bertahap agar peserta, yaitu ibu-ibu Dasawisma dapat memahami konsep dan sekaligus mempraktikkan langsung proses pembuatan produk. Pada sesi teori, tim pengabdian menjelaskan secara sederhana mengenai kandungan kimia alami yang terdapat dalam kulit pisang seperti antioksidan dan vitamin C (Nofita et al., 2024), sedangkan daun cengkeh mengandung minyak atsiri dan eugenol serta sebagai agen antimikroba (Dharmadewi et al., 2025). Peserta diperkenalkan pada manfaat kedua bahan tersebut bagi kesehatan kulit, antara lain membantu

mengangkat sel kulit mati, melembutkan kulit, serta mencegah penuaan dini. Selain itu, disampaikan juga pengetahuan dasar tentang prinsip kebersihan, keamanan bahan, dan cara memilih bahan tambahan alami seperti madu, minyak kelapa, dan gula pasir yang berfungsi sebagai pelembab dan eksfoliator alami.

Setelah penjelasan singkat tentang teori pembuatan *body scrub*, selanjutnya mempersiapkan bahan baku. Pada tahap ini peserta diminta untuk mempersiapkan bahan baku *body scrub* kemudian mengeringkan bahan baku utama kulit pisang dan daun cengkeh. Kulit pisang yang digunakan adalah kulit pisang kepok yang merupakan limbah rumah tangga ibu-ibu peserta. Pengeringan dilakukan secara manual dengan mengandalkan sinar matahari sehingga membutuhkan waktu sampai kulit pisang benar-benar kering. Sebelum mengeringkan bahan baku terlebih dahulu bahan tersebut dicuci bersih.



**Gambar 3** Persiapan bahan baku limbah kulit pisang dan daun cengkeh

Setelah bahan baku kering, maka langkah selanjutnya yaitu menghaluskan bahan baku dengan menggunakan blender. Selain bahan baku utama kulit pisang dan daun cengkeh, dipersiapkan juga bahan tambahan seperti temulawak dan tepung beras. Selanjutnya yaitu proses pencampuran dan pengemasan. Pengemasan produk dilakukan untuk berat 100 gram dengan komposisi sebagai berikut:

**Tabel 1** Komposisi dan Kegunaan setiap bahan *Bodyscrub* KieNA

Bahan	Berat (gram)	Kegunaan
Beras Putih	40	Merawat dan membersihkan kulit dari kotoran maupun sel kulit mati (Nisa et al., 2022; Widyaningrum et al., 2024)
Kulit Pisang	20	menghaluskan kulit, menjaga kelembutan kulit, meremajakan kulit (Khodijah et al., 2015; Sahrin et al., 2025)

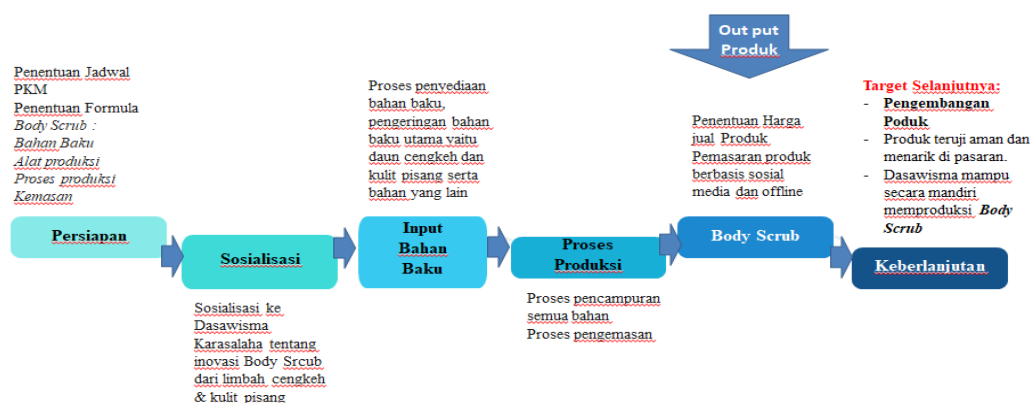
Daun Cengkeh	20	Agen antibakteri, memberikan sensasi segar (Meva et al., 2023; Pradana et al., 2024; Suhendar & Sogandi, 2019; Wael et al., 2018)
Temulawak	20	anti-inflamasi, antioksidan, mencerahkan, dan menenangkan kulit (Mukti & Hermady, 2020)
<b>Total</b>	<b>100</b>	

Produk yang dihasilkan dalam pengabdian ini yaitu KieNa *Bodyscrub* dengan tampilan produk sebagai berikut.



**Gambar 4 Tampilan produk yang dihasilkan**

Secara singkat skema pembuatan produk pada kegiatan pengabdian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 5 Skema Pembuatan Produk**

Gambar 5 menggambarkan alur pembuatan produk *body scrub* terdiri dari tahap persiapan, sosialisasi, input bahan baku atau proses penyediaan bahan baku, proses produksi dan upaya keberlanjutan kegiatan. Tahap sosialisasi, di mana tim pengabdian memperkenalkan program kepada ibu-ibu Dasawisma, menjelaskan manfaat, tujuan, serta gambaran umum proses pembuatan *body scrub* berbahan kulit pisang dan daun cengkeh. Tahap berikutnya adalah penyediaan bahan baku,

dimulai dari pengumpulan kulit pisang dan daun cengkeh, kemudian diikuti proses pengeringan untuk memperoleh bahan yang berkualitas dan aman digunakan. Setelah bahan baku utama benar-benar kering, kegiatan dilanjutkan pada tahap produksi, yaitu penghalusan bahan, pencampuran komposisi sesuai formulasi, dan pembuatan *body scrub* hingga menjadi produk siap digunakan. Produk yang sudah jadi kemudian dikemas dalam kemasan berukuran 100 gram. Setelah proses produksi, dilakukan penentuan harga produk, yang melibatkan perhitungan biaya bahan baku, penggunaan alat, tenaga kerja, kemasan, serta margin keuntungan yang wajar. Tahap ini penting untuk memastikan harga jual tetap terjangkau bagi konsumen namun tetap memberikan nilai ekonomi bagi peserta.

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi berupa observasi. Berikut tabel evaluasi kegiatan yang disusun khusus berdasarkan tiga aspek: partisipasi aktif, keterampilan praktik, dan tingkat kemandirian peserta.

**Tabel 2 Hasil Evaluasi**

Aspek Evaluasi	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi
Partisipasi aktif	Kehadiran, keterlibatan dalam diskusi, dan keaktifan selama praktik	Peserta menunjukkan partisipasi yang baik dan terlibat aktif selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar mengikuti setiap tahapan pelatihan dengan antusias, meskipun beberapa peserta masih memerlukan arahan tambahan pada tahap formulasi.
Keterampilan praktik	Kemampuan mengolah bahan, mengikuti prosedur pembuatan, dan melakukan pengemasan	Sebagian besar peserta mampu melaksanakan proses pembuatan <i>body scrub</i> dengan benar setelah didampingi. Peserta juga dapat melakukan pengemasan produk dengan standar sederhana yang rapi dan layak jual.
Tingkat kemandirian peserta	Kemampuan bekerja mandiri dan kesiapan melanjutkan produksi	Setelah proses pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan kemandirian dalam pengolahan produk. Pada akhir kegiatan, peserta menyatakan minat untuk melanjutkan produksi secara mandiri, bahkan beberapa di antaranya berkeinginan mengembangkan produk sebagai peluang usaha.

Secara keseluruhan, berdasarkan indikator yang ditetapkan, kegiatan ini dinilai berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi peserta dalam memproduksi *body scrub* alami berbahan limbah organik serta membuka peluang pemberdayaan ekonomi di tingkat Dasawisma.

Kegiatan pengabdian ini juga menghadapi kendala terkait sulitnya menyatukan waktu para peserta, karena sebagian besar ibu-ibu Dasawisma memiliki kesibukan rumah tangga yang berbeda sehingga proses sosialisasi dan pelatihan harus disesuaikan secara fleksibel. Kondisi ini membuat beberapa sesi pelatihan berlangsung tidak serempak dan memerlukan pengulangan materi bagi peserta yang terlambat hadir. Selain itu, cuaca yang kurang mendukung, terutama pada saat proses pengeringan kulit pisang dan daun cengkeh, menjadi hambatan dalam memperoleh bahan baku yang benar-benar kering dan siap diolah. Kelembapan udara yang tinggi menyebabkan waktu pengeringan menjadi lebih lama dan mempengaruhi kualitas hasil bahan. Untuk mengatasi kendala tersebut pada kegiatan berikutnya, tim pelaksana merencanakan penjadwalan yang lebih terstruktur dengan alternatif sesi tambahan, serta menyediakan alat pengering sederhana seperti oven pengering atau *food dehydrator* agar proses pengeringan bahan tidak bergantung sepenuhnya pada kondisi cuaca. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan serta menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dapat mengedukasi ibu-ibu Dasawisma untuk berusaha menghasilkan produk inovatif berbasis limbah organik, berupa *body scrub* dari kulit pisang dan daun cengkeh. Kegiatan ini juga mendorong kesadaran akan potensi ekonomi dan lingkungan dari pengolahan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai jual tinggi. Melalui kegiatan ini, peserta dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi KieNa *Body Scrub*, sebuah produk lokal hasil kolaborasi antara tim pengabdian dan masyarakat. Formula produk ini dipilih dalam bentuk lulur bubuk, dengan bahan alami seperti kulit pisang, daun cengkeh, beras, dan temulawak, yang tidak

memerlukan bahan pengawet dan memiliki daya simpan lebih lama dibandingkan lulur cair. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara observasional, terlihat bahwa peserta telah mampu mengikuti prosedur dengan baik dan mengembangkan tingkat kemandirian yang memadai. Produk *body scrub* yang dihasilkan juga memenuhi standar tekstur, kebersihan, aroma, dan ketahanan simpan sesuai arahan tim pengabdian. Selain itu, pendampingan dalam pembuatan desain kemasan serta strategi pemasaran sederhana membantu peserta memiliki bekal untuk mengembangkan produk sebagai peluang usaha. Secara keseluruhan, program ini memberikan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kepada ibu Dasawisma untuk memanfaatkan bahan lokal sebagai produk bernilai ekonomi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Khairun yang telah mendukung kegiatan ini berupa dana, moril dan persetujuan kegiatan PKM. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada ibu-ibu yang Dasawisma Kelurahan Sulamdaha yang bersedia terlibat dalam kegiatan ini sehingga kami mampu pengembangan produk *Body Scrub* ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aklimah, M., & Ekayanti, M. (2022). Penetapan Flavonoid Total Dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Cengkeh (*Syzygium Aromaticum* (L. Merr) Dan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum Thwaites*). *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 10(2), 11–14. <https://doi.org/10.37304/jkupr.v10i2.5536>
- Cortés-Rojas, D. F., de Souza, C. R. F., & Oliveira, W. P. (2014). Clove (*Syzygium aromaticum*): A precious spice. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 4(2), 90–96. [https://doi.org/10.1016/S2221-1691\(14\)60215-X](https://doi.org/10.1016/S2221-1691(14)60215-X)
- Dharmadewi, A. A. I. M., Suryatini, K. Y., Rai, I. G. A., Suanda, I. W., Wiadnyana, G. A. G., & Jayantika, I. G. A. T. (2025). Uji Efektivitas Ekstrak Daun Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) dalam Menghambat Pertumbuhan Jamur *Apergillus Niger*. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 14(2), 211–217. <https://doi.org/10.23887/jst-undiksha.v14i2.96348>
- Khodijah, S., Teknik, F., Surabaya, U. N., Pendidikan, D., Keluarga, K., Teknik, F., & Surabaya, U. N. (2015). *Pengaruh Proporsi Tepung Pisang Dan*

*Kaolin Pada Sifat. 04*, 195–205.

- Lone, Z. A., & Jain, N. K. (2022). Phytochemical Analysis of Clove (*Syzygium aromaticum*) Dried Flower Buds Extract and its Therapeutic Importance. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 12(4-S), 87–92. <https://doi.org/10.22270/jddt.v12i4-s.5628>
- Marwati, E., & Sadik, F. (2025). Analisis Profil Minyak Daun Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) Asal Kelurahan Afe Taduma Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 8(1), 111–118. <https://ejournal.stikesbbmajene.ac.id/index.php/jptk>
- Mukarramah, S., & Ohorella, R. W. U. (2023). Analisis Potensi Kelurahan Sulamadaha Kecamatan Ternate Barat, Kota Ternate: Sebuah Pendekatan Inovatif Untuk Pengembangan Karakteristik Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 149–157.
- Mukti, L. S., & Hermady, U. (2020). Pharmacological Activities of Curcuma Xanthorrhiza. *Jurnal Info Kesehatan*, 10(1), 270–278.
- Nisa, H., Sulistiyana, S., & Yahdi, Y. (2022). Pengaruh Variasi Kombinasi Kulit Alpukat (*Persea americana* Mill) Dan Kulit Jeruk Manis (*Citrus X sinensis*) Terhadap Kualitas Lulur Tradisional Beras Putih. *HERCLIPS (Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Sciences)*, 4(01), 17. <https://doi.org/10.30587/herclips.v4i01.4404>
- Nofita, N., Putri, S. G., Syafitri, S., Tutik, T., & Amalia, P. (2024). Analisis Kandungan Vitamin C dan Antioksidan dalam Sediaan Masker Gel Peel Off Ekstrak Kulit Pisang Ambon dan Pisang Kepok. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 10(2), 589–600. <https://doi.org/10.35311/jmpi.v10i2.630>
- Nurhalimah, T., & Arviani. (2022). Masker Gel Peel-Off Kulit Pisang Kepok (*Musa Acuminata* X *Musa Balbisiana* (ABB) Cv ) Dengan Perbedaan Konsentrasi Humektan Madu Mask Gel Peel-Off Saba Banana Skin Gel Mask (*Musa acuminata* x *Musa balbisiana* (ABB) cv ) With Different Concentrations Humectant. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 13(01), 16–22.
- Nuriasih, P. D., Putra, I. K. K. A. G., & Asih, N. K. T. (2019). Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Sebagai Masker Kecantikan Organik. *Jurnal Bakti Saraswati*, 8(2), 150–154. <http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/baktisaraswati/article/view/664>
- Parasari, Meva, Sari, R. I. P., Farid, Wirahmi, N., & Hermasnyah, O. (2023). A Formulasi Gel Dari Ekstrak Etanol 96% Daun Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.). *AKFARINDO*, 8(2), 124–130. <https://doi.org/10.37089/jofar.vi0.246>
- Pradana, A., Santosa, D., & Sulaiman, T. N. S. (2024). Potensi Cengkeh (*Syzygium aromaticum* (L.) Merr. & Perry) di Indonesia Sebagai Sumber Daya Alam dan Bahan Baku Obat Antibakteri dan Antijamur. *Majalah*

*Farmaseutik*, 20(1), 70. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v20i1.86004>

- Putri, N. N., Annazhifah, N., Nafisah, A., & Roidelindho, K. (2023). Potensi Senyawa Aktif Tanaman Rempah Terhadap Kemasan Edible Film Antimikroba. *Jurnal Teknologi Pangan Dan Kesehatan (The Journal of Food Technology and Health)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.36441/jtepakes.v5i1.1670>
- Sahrin, S., L, A. F., & Andriani, R. (2025). Formulasi dan Evaluasi Fisik Sediaan Sheet Mask Fitosom Ekstrak Etanol Kulit Buah Pisang Ambon ( *Musa paradisiaca* Var . *Sapientum* ( L . ) Kunt . ) Sebagai Pelembab Formulation And Physical Evaluation Of Phytosome Sheet Mask Preparations Ethanol Extract Of A. *Jurnal Pharmacia Waaluya*, 4(3), 202–211.
- Shinta, F. M., Mursyid, M., & Olli, A. T. (2024). Review Artikel : Pemanfaatan Kulit Pisang Raja (*Musa Paradisiaca L.*) Dalam Formulasi Sediaan Kosmetik. *Makassar Pharmaceutical Science Journal (MPSJ)*, 2(3), 397–403. <https://doi.org/10.33096/mpsj.v2i3.273>
- Suhendar, U., & Sogandi, S. (2019). Identifikasi Senyawa Aktif Ekstrak Daun Cengkeh (*Syzygium Aromaticum*) Sebagai Inhibitor *Streptococcus mutans*. *Al-Kaunyah: Jurnal Biologi*, 12(2), 229–239. <https://doi.org/10.15408/kaunyah.v12i2.12251>
- Tuara, N. A. (2022). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Ibu-Ibu Kelurahan Sulamadaha Kecamatan Ternate Barat Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 507.
- Wael, S., Mahulette, F., Wilhelmus Watuguly, T., & Wahyudi, D. (2018). Pengaruh Ekstrak Daun Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) terhadap Limfosit dan Makrofag Mencit BaIb/c. *Traditional Medicine Journal*, 23(2), 57155.
- Widyaningrum, N., Timur, W. W., Arief, T. A., & Sofa, N. A. (2024). Uji Acceptance Lulus Beras Putih Dan Pendampingan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 2173–2182.